

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana SAK EMKM diaplikasikan dalam praktik bisnis oleh pelaku usaha *freelance-illustrator* di Pulau Jawa. Penelitian dilakukan selama bulan november 2022 hingga bulan januari 2023 untuk mengetahui apakah ada yang menerapkan SAK EMKM di kalangan *freelance illustrator* dan apakah SAK EMKM dibutuhkan oleh *freelance illustrator*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan dengan metode penelitian kualitatif yang difokuskan pada pengalaman dan persepsi narasumber. Narasumber yang dijadikan subjek penelitian adalah para *freelance-illustrator* yang memenuhi kriteria sebagai UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *freelance-illustrator* dapat menerapkan SAK EMKM, namun perlu sosialisasi lebih lanjut . Pelaku usaha *freelance-illustrator* banyak yang tidak mengenal laporan keuangan dengan standar EMKM. SAK EMKM dapat diterima dan dibutuhkan oleh para pelaku *freelance illustrator*.

Batasan dalam penelitian ini terbatas pada para pelaku *freelance-illustrator* yang berhubungan dengan penerapan SAK EMKM, untuk masa penelitian diatas.

Kata Kunci: Penerapan, SAK EMKM, Freelance Illustrator, Laporan Keuangan

The purpose of this research is to understand the application of SAK EMKM to freelance illustrator in Java island. This research conducted from november 2022 to januari 2023 with the purpose if there is any freelance illustrator who apply SAK EMKM and whetever freelance illustrator need SAK EMKM.

This research is conducted using qualitative method with with emphasis on field study that focusing on source's perception and experience. The source in question is freelance illustrators that meet the criteria of Micro and Small Business.

The result of this research shows that SAK EMKM can be applied to freelance illustrators, but more education is needed. There is many freelance illustrator who don't know Financial Statement with EMKM Standard. SAK EMKM is accepted and needed by freelance illustrators.

The limitation of this research is limited to freelance illustrators that has a connection to SAK EMKM application, for the duration above.

Keywords : *SAK EMKM, Freelance, Illustrator, Financial Statements*

5.2 Tinjauan Teori

Istilah "*freelance*" merujuk pada seseorang yang bekerja secara mandiri tanpa memiliki kontrak kerja jangka panjang dengan satu perusahaan atau organisasi. Seorang freelancer biasanya menawarkan jasanya atau keahliannya kepada berbagai klien dan akan dibayar sesuai dengan jasa yang diberikan. *Freelance* dapat mencakup berbagai bidang seperti desain grafis, penulisan, pemrograman, pemasaran, dll. Keuntungan dari menjadi *freelancer* adalah fleksibilitas waktu, kebebasan dalam memilih proyek, dan potensi pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan tetap. Namun, bekerja sebagai *freelancer* juga memiliki risiko seperti kesulitan dalam mencari klien dan masalah stabilitas pendapatan.

Illustrator adalah seorang seniman yang menyediakan jasa ilustrasi untuk berbagai macam proyek, seperti buku anak, buku cerita, majalah, komik, kartun, ilustrasi buku teks, ilustrasi produk, dan lain-lain. Untuk menjadi seorang *illustrator*, seseorang harus memiliki kemampuan menggambar yang baik dan menguasai teknik ilustrasi yang diinginkan. Keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk berinovasi, dan kemampuan untuk memenuhi tenggat waktu yang ketat adalah beberapa keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mereka.

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sebuah standar akuntansi yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna digunakan oleh ekonomi mikro, kecil, dan menengah (EMKM) di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman bagi EMKM dalam menyusun laporan keuangan yang jelas, transparan, dan konsisten secara akurat.

SAK EMKM dikembangkan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum, namun dalam penyusunannya disesuaikan dengan kondisi khusus yang dihadapi oleh EMKM. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh EMKM yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku umum.

Secara garis besar, SAK EMKM memberikan petunjuk yang jelas bagi EMKM untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, konsisten, dan transparan, dengan tujuan memudahkan pemahaman dan interpretasi laporan keuangan tersebut. Standar ini membantu EMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari para investor dan kreditor terhadap EMKM.

5.3 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif yang digunakan menggunakan pendekatan studi lapangan yang mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh dengan menggunakan metode-metode subjektif dan berkaitan dengan pengalaman yang diamati. Dalam studi lapangan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk memahami perspektif dan pengalaman individu atau kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini akan memahami efek dari penggunaan standar EMKM dalam penyusunan laporan keuangan terhadap *freelance-illustrator*. Narasumber dalam penelitian ini adalah *freelance-illustrator*.

Penulis mengambil data wawancara yang bersumber dari *freelance-illustrator* yang berdomisili di 6 kota besar di Pulau Jawa. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena mayoritas *freelance-illustrator* berdomisili di 6 kota besar tersebut. Sedangkan untuk individunya, penulis meminta pertimbangan dari rekan *freelance-illustrator* yang juga merupakan lulusan Akuntansi.

Penulis memilih teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, rekaman, dan observasi dalam penelitiannya. Namun, teknik wawancara digunakan secara dominan dalam proses pengumpulan data oleh penulis.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen utama yang digunakan. Penulis berperan sebagai interviewer, observer, dan dokumenter. Sebagai peneliti, penulis akan berperan sebagai pendengar, pencatat, dan pengamat terhadap beragam nara sumber yang akan dimintai keterangan.

Selain melakukan pencatatan, mendengarkan, dan mengamati saat mengumpulkan data, peneliti harus terus terlibat dalam penelitiannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang membentuk interpretasi responden selama penelitian dilakukan. (Creswell, 2014).

5.4 Pembahasan dan Temuan

Freelance Illustrator yang menjadi narasumber menyediakan jasanya untuk berbagai macam proyek, seperti buku anak, buku cerita, majalah, komik, kartun, ilustrasi buku teks, ilustrasi produk, dan lain-lain dengan bekerja dari rumah. Mereka bekerja secara independen dan tidak terikat dengan satu perusahaan atau organisasi tertentu.

Mereka mendapatkan pekerjaan dari berbagai sumber terutama dari situs freelancing seperti Upwork, Freelancer, atau Fiverr. Dan jika sudah bekerja lebih dari 2 tahun bahkan nyaris tidak perlu mencari lagi karena sudah memiliki pelanggan tetap masing-masing.

Pekerjaan *freelance-illustrator* semakin berkembang seiring dengan berkembangnya media sosial karena menjadi lebih mudah untuk memasarkan hasil dari karya mereka. Yang kemudian juga karena wabah pandemi covid-19 membuat orang-orang lebih sering berada di rumah membuat kebutuhan hiburan yang bisa dinikmati di rumah menjadi lebih diminati dibandingkan sebelumnya seperti komik atau kartun.

Walaupun bekerja secara independen dan tidak memiliki paguyuban khusus, *freelance illustrator* memiliki perkumpulan tidak resmi di platform sosial media seperti whatsapp atau facebook untuk saling bertukar pengalaman ataupun pengetahuan.

Karena setiap *freelance-illustrator* bekerja secara individu dan independen maka tidak ada struktur organisasi dan semuanya dikerjakan seorang diri. Untungnya alur pekerjaan seorang *freelance illustrator* sangat sederhana sehingga tidak terlalu memakan waktu untuk mengaturnya. Seorang *freelance illustrator* memulai pekerjaannya dengan membuat portofolio sebanyak mungkin agar karyanya dikenal oleh khalayak umum dan memasarkannya di situs untuk para *freelance*. Setelah selesai dipasarkan, akan ada pelanggan yang menghubungi, setelah melakukan negosiasi tentang permintaan apa saja yang diinginkan, berapa harga yang disepakati dan batas tenggat waktu pengerjaan diterima oleh kedua belah pihak. *Freelance-illustrator* akan mengerjakan sketsa kasar dan cepat berdasarkan permintaan pembeli, setelah merasa puas dengan sketsa tersebut, pembeli akan melakukan pembayaran secara penuh. Pembeli melakukan pembayaran penuh diawal karena untuk memberikan komitmen dan tidak kabur atau membatalkan kesepakatan, karena bila kesepakatan dibatalkan secara sepihak ditengah jalan, seorang *freelance illustrator* akan sangat dirugikan waktu dan tenaga karena mungkin sudah mengerjakan sebagian namun tidak mendapatkan upah, hal ini dipersulit juga karena umumnya pembeli dan penjual berada di negara dan berbeda dan tidak pernah bertemu secara fisik.

Setelah pembayaran dikonfirmasi, *freelance illustrator* akan mulai mengerjakan pesanan dan memberikan info secara berkala selama proses pengerjaan, hal ini karena pembeli memiliki hak untuk meminta revisi jika karya yang dihasilkan melenceng dari yang diinginkan, biasanya maksimal sebanyak 3 kali. Setelah pengerjaan selesai, *freelance illustrator* menyerahkan karya yang dia hasilkan kepada pembeli, dan setelah pembeli menyatakan puas dengan hasil yang diterima, pesanan dianggap selesai.

Semua narasumber kecuali narasumber A 01 tidak memiliki sistem pencatatan keuangan sama sekali, dimana kondisi finansial hanya berdasarkan jumlah uang di rekening bank dan pendapatan dihitung hanya berdasarkan pendapatan dalam satu bulan, karena mereka bergerak di bidang jasa mereka berpikir beban produksi adalah 0 karena tidak adanya harga pokok produksi.

seorang *freelance-illustrator* tidak pernah melakukan pencatatan laporan keuangan, hal ini dapat disimpulkan disebabkan oleh sebagai berikut.

1. Mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan dan merasa itu bukan prioritas yang harus dilakukan.
2. Mereka merasa tidak nyaman atau tidak memiliki kemampuan dalam membuat laporan keuangan.
3. Mereka menganggap ini tidak ada bedanya dengan menjadi pekerja kantoran sehingga tidak perlu memikirkan aspek bisnis dari pekerjaan mereka.

Penelitian ini menunjukkan mayoritas *freelance-illustrator* yang tidak memiliki SAK EMKM. Hal ini membuat informasi yang dicatat tidak sepenuhnya dapat menjadi patokan serta memberi manfaat dalam membuat keputusan dalam usaha yang mereka jalani.

Setelah dilakukan wawancara dengan pertanyaan berikut ditemukan hanya narasumber A 01 yang membuat laporan keuangan, sementara narasumber yang lain tidak ada yang membuat laporan keuangan. Dari 20 narasumber yang diwawancarai, 12 orang menyatakan bersedia untuk menerapkan SAK EMKM untuk periode desember 2022.

Setelah menerapkan SAK EMKM selama 1 bulan, 12 narasumber yang bersedia kembali diwawancarai untuk membandingkan apakah mereka merasakan perubahan dari sebelum dan sesudah menerapkan SAK EMKM.

Sebanyak 8 narasumber mengatakan terjadi perubahan positif walaupun tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan pendapatan, namun tetap ada manfaat positif yang

dirasakan. Sementara itu 5 narasumber tidak merasakan ada perubahan apa-apa dan 1 narasumber merasa penerapan SAK EMKM justru menghambat pekerjaannya.

Selain itu berdasarkan pengalaman dari narasumber yang gagal mendapatkan manfaat atau perubahan positif dari penerapan SAK EMKM bisa dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan internal.

1. Faktor internal penyebabnya adalah

a. Minimnya edukasi akan pencatatan laporan keuangan terutama yang sesuai SAK EMKM

b. Narasumber merasa tidak berpengalaman untuk membuat laporan keuangan sehingga kurang terbiasa dalam membuat SAK EMKM, kurangnya pengalaman juga menyebabkan tidak cukup disiplin dan rajin dalam penerapan SAK EMKM karena memakan waktu yang lebih dan sudah banyak tersita untuk pekerjaan sehingga narasumber lebih mengutamakan untuk menyelesaikan pekerjaan dan melakukan hal lainnya daripada melakukan pencatatan SAK EMKM.

2. Faktor eksternal penyebabnya adalah

Penyebab lain mengapa narasumber tidak merasa perubahan positif karena tidak adanya regulasi dan kewajiban yang berkepentingan terhadap SAK EMKM terutama dari pihak kemenkeu maupun lembaga terkait.

Hal terakhir yang yang diungkapkan adalah, sebanyak 58% narasumber menyatakan akan menerapkan SAK EMKM untuk kedepannya karena berdasarkan manfaat positif dan dirasakan dan juga ada manfaat positif lain yang mungkin tidak dirasakan sekarang tapi bisa dirasakan setelah jangka panjang. Mortigor (2019) UMKM perlu memiliki strategi dan pengelolaan keuangan yang transparan karena strategi tersebut bertujuan agar UMKM yang dijalani dapat berjalan dengan lancar dan mengalami pertumbuhan yang jelas.

5.5 Kesimpulan

Penggunaan SAK EMKM oleh ilustrator masih rendah, hal ini dikarenakan faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan dan kendala teknis dalam implementasi sistem. *Freelance-illustrator* yang menggunakan SAK EMKM memperoleh manfaat dalam hal efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan dukungan teknis dari pengembang SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi sistem oleh *freelance-illustrator*. *Freelance-illustrator* perlu meningkatkan

pengetahuan dan memecahkan kendala teknis dalam implementasi SAK EMKM untuk meningkatkan penggunaan sistem ini.

Penelitian ini menyediakan informasi dan rekomendasi bagi *freelance-illustrator* dan pengembang SAK EMKM untuk meningkatkan penggunaan sistem dalam pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah.

Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini antara lain adalah penelitian ini hanya hanya mampu membuat laporan keuangan untuk 1 bulan periode saja. Sehingga variabel yang didapatkan kurang banyak, selain itu karena minimnya sosialisasi tentang SAK EMKM dikalangan *freelance-illustrator* kurang terlihat sehingga banyak narasumber yang tidak mengetahui keberadaan dari SAK EMKM.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran dari peneliti untuk pengambil kebijakan untuk lebih menggecarkan sosialisasi tentang SAK EMKM agar para *freelance-illustrator* mendapatkan informasi yang cukup tentang laporan keuangan dan tidak kebingungan dalam membuat SAK EMKM secara mandiri. Dan untuk peneliti kedepannya, disarankan untuk menambah durasi laporan keuangan yang dibuat untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sehingga dapat menjadi referensi dan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih jelas